

Implementasi Kampus Mengajar Tingkat Sekolah Dasar Di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Ahmad Junisar Riandi¹, Supriadi Torro²

¹²³Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar
ahmad.junisar78@gmail.com¹, supriaditorro@unm.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Implementasi kampus mengajar tingkat sekolah dasar di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, dan 2) Faktor penghambat dalam implementasi kampus mengajar tingkat sekolah dasar di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang guru dan 2 kepala sekolah yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria guru yaitu: 1) Kepala Sekolah, 2) Guru Pamong mahasiswa kampus mengajar, dan 3) Perwakilan guru setiap kelas. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kampus mengajar tingkat sekolah dasar di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene yang meliputi beberapa hal di antaranya: a) Meningkatkan Literasi, b) Meningkatkan Numerasi, dan c) Adaptasi teknologi. 2) Faktor penghambat dalam implementasi kampus mengajar tingkat dasar di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene adalah: a) Sarana dan prasarana yang kurang memadai, b) Kurangnya kerja sama antar mahasiswa kampus mengajar dan c) Kurangnya dukungan sekolah.

Kata Kunci: Kampus mengajar, Hambatan, Sekolah dasar.

ABSTRACT

This study aims to analyze: 1) Implementation of elementary school level teaching campus in Banggae District, Majene Regency, and 2) Inhibiting factors in the implementation of elementary school level teaching campus in Banggae District, Majene Regency. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The number of informants in this study was 12 teachers and 2 principals determined through purposive sampling techniques with teacher criteria, namely: 1) Principals, 2) Civil Service Teachers of teaching campus students, and 3) Teacher representatives of each class. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Checking the validity of data is carried out by source triangulation techniques. Data analysis is data condensation, data presentation and conclusions. The results of this study show that: 1) Implementation of teaching campus at the elementary school level in Banggae District, Majene Regency which includes several things including: a) Improving Literacy, b) Improving Numeracy, and c) Technology adaptation. 2) Inhibiting factors in the implementation of the elementary teaching campus in Banggae District, Majene Regency are: a) Inadequate facilities and infrastructure, b) Lack of cooperation between teaching campus students and c) Lack of school support.

Keywords: Campus teaching, Obstruction, elementary school..

PENDAHULUAN

Program Kampus Merdeka adalah inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang membuka peluang bagi mahasiswa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan mereka sesuai dengan minat dan bakat, serta mendapatkan pengalaman kerja praktis (Widyastuti, 2022). Salah satu aspek dari program ini adalah Program Kampus Mengajar, di mana mahasiswa diharapkan

dapat menggali potensi mereka sesuai dengan passion dan bakat yang dimiliki, sambil berkontribusi dalam dunia pendidikan.

Proses pembelajaran di bawah program Kampus Merdeka mencerminkan pendekatan pembelajaran yang fokus pada siswa (*student centered learning*) yang memiliki nilai penting. Dalam konteks Kampus Merdeka, pembelajaran menantang mahasiswa dengan peluang untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, serta menjawab kebutuhan individu mereka. Pembelajaran ini juga membantu mereka membangun kemandirian dalam mengakses dan memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung di lapangan, termasuk memahami persyaratan kemampuan, menghadapi tantangan nyata, berinteraksi secara sosial, berkolaborasi, mengelola diri sendiri, memenuhi kebutuhan kinerja, dan mencapai target yang ditetapkan. Dengan menerapkan program belajar merdeka dengan efektif, baik *hard skill* maupun *soft skill* siswa akan berkembang dengan baik dan efektif. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Kampus Mengajar tak lepas dari perannya sebagai agen perubahan dalam masyarakat (Marlina & Muhdar, 2022). Menjalankan peran sebagai agen perubahan (*agent of change*), mahasiswa dapat melakukan tindakan yang membawa perubahan positif dalam masyarakat. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan ide-ide yang baik, tetapi terlibat dalam melakukan gagasan tersebut sebagai pelaku. Ilmu pengetahuan yang didapatkan, mahasiswa dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata dalam sosial kemasyarakatan.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan program baru yang direkomendasikan atau dibuat oleh Kemendikbudristek untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa-siswi tingkat SD dan SMP Sederajat. Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau disingkat dengan MBKM merupakan program yang mampu meningkatkan jiwa integritas mahasiswa untuk mengabdikan di setiap tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penugasan (Rahman et al., 2021). Ada banyak program yang ditawarkan di dalam platform MBKM tersebut, program tersebut ialah Kampus Mengajar, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Magang dan Studi Independen Bersertifikat, Wirausaha Merdeka, Indonesian International Student Mobility Award, Praktisi Mengajar, Bangkit dan Gerilya. 8 Program di atas sangat mendukung atau memotivasi mahasiswa untuk giat dalam meningkatkan intelektualnya melalui pendidikan agar terciptanya mahasiswa yang unggul, mandiri dan beradab (Mustari, 2022).

Adapun tugas utama peserta mahasiswa kampus mengajar meliputi membantu mengajar numerasi, membantu mengajar literasi, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi. Selain menjalankan tugas utamanya, peserta mahasiswa kampus mengajar tentu tidak sekedar hanya memperbaiki literasi numerasi, administrasi dan teknologi saja, melainkan mahasiswa juga memiliki peran dalam membina akhlak siswanya, karena mahasiswa tentunya akan berinteraksi secara langsung dengan siswa, sehingga pembinaan akhlak menjadi suatu keharusan yang harus mahasiswa terapkan kepada siswanya, baik dengan metode keteladanan maupun metode lainnya. Adapun manfaat yang didapat apabila mengikuti Program Kampus Mengajar bagi mahasiswa yaitu mendapatkan konversi 20 Sks, mendapatkan sertifikat kepesertaan Program Kampus

Mengajar, mendapatkan bantuan biaya hidup sebanyak Rp. 1.200.000 dan pemotongan Uang Kuliah Tunggal (UKT) sebanyak Rp. 2.400.000 (Fadli et al., 2022).

Provinsi Sulawesi Barat memiliki 6 Kabupaten salah satunya Kabupaten Majene dengan status sebagai kota pendidikan. Kabupaten Majene dijadikan sebagai kota pendidikan untuk membangun generasi di Provinsi Sulawesi Barat agar lebih memiliki pengetahuan dan lebih maju dari sebelumnya. Kecamatan Banggae merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Majene sebagai tempat penempatan program dari Kemendikbud yaitu Kampus Mengajar. Kecamatan Banggae merupakan kecamatan yang memiliki indeks kepadatan penduduk terbanyak sebelum Kecamatan Banggae Timur, Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 dengan jumlah penduduk 44.080 jiwa. Kecamatan Banggae adalah kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu 2,17% atau 25,15 km².

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berawal dari pendekatan induktif, yang didasarkan pada observasi partisipatif terhadap fenomena sosial tertentu (Gunawan, 2022). Pendekatan ini fokus pada deskripsi dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diamati, mencoba menggambarkan keadaan, kondisi, situasi, kejadian, peristiwa, dan aktivitas yang terjadi dalam keadaan sebenarnya saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan dan memaparkan fenomena, seperti pelaksanaan Program Kampus Mengajar di Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kampus Mengajar Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Kampus Mengajar adalah program baru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mencerminkan tujuan utama pendidikan. Salah satu tujuan utama program ini adalah meningkatkan literasi siswa di tingkat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) (Ardiansyah et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran literasi, program ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dan menulis yang efektif, termasuk kemampuan mereka dalam menginterpretasi makna teks yang kompleks dengan memahami struktur tata bahasa dan sintaksis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa peningkatannya literasi siswa-siswi sebagai salah satu representatif dari tujuan kampus mengajar sudah mengalami peningkatan di sekolah penempatan. Peningkatan literasi di sekolah penempatan sangatlah berguna bagi para siswa-siswi dikarenakan sebelumnya peningkatan literasi di sekolah tersebut masih kurang. Sehingga mahasiswa kampus mengajar membuat inovasi baru

sebagai sumber belajar dalam meningkatkan literasi siswa-siswi disekolah dengan cara membuat program kerja yang kreatif dan membuat siswa-siswi tersebut tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam program kerja yang mereka laksanakan. Kreatifitas dalam program kerja mereka sangatlah bermanfaat untuk para siswa-siswi tersebut sehingga mereka tidak jenuh dalam belajar dan meningkatkan giat belajar mereka dalam membaca maupun menulis.

Pelaksanaan program kampus mengajar tidak hanya berhenti sampai pada peningkatan literasi. Peningkatan literasi pada siswa-siswi merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk membangun pengetahuan siswa-siswi sejak dini akan tetapi perlu dibarengi dengan peningkatan numerasi siswa-siswi. Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi sebuah keharusan bagi para mahasiswa kampus mengajar untuk meningkatkan numerasi siswa-siswi disekolah penempatan mereka agar nilai numerasi disekolah tersebut mengalami peningkatan yang efektif dan bermanfaat bagi sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa peningkatan numerasi yang dilakukan di SD Negeri 05 Pangali-ali dan SD Negeri 19 Rangas sebagai sekolah penempatan kampus mengajar sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Beberapa para guru terutama bagi guru pamong mahasiswa kampus mengajar mengatakan bahwa program kerja yang mereka konsep untuk meningkatkan numerasi siswa-siswi disekolah mereka baik di dalam kelas maupun di luar kelas terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan karena kreatifitas yang dibuat pada program kerja yang dikonsep membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar tentang cara berhitung dengan baik dan benar.

Peningkatan literasi beserta dengan peningkatan numerasi siswa-siswi didalam program kampus mengajar di sekolah penempatan adalah hal utama yang perlu dilakukan untuk menjalankan tujuan dari program kampus mengajar. Selain itu, peningkatan ilmu teknologi siswa-siswi terhadap perkembangan teknologi saat ini perlu juga di tingkatkan sebab siswa-siswi harus siap beradaptasi untuk menghadapi perkembangan zaman atau teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akan terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan zaman. Pembaharuan dalam bidang pendidikan harus selalu berkembang dan dilakukan agar ada peningkatan kualitas pendidikan baik secara regional maupun nasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pemanfaatan ilmu teknologi sangat berguna bagi kemampuan pola pikir dan kreatifitas siswa ataupun guru. Program kampus mengajar sebagai konsep awal bagi para tenaga pendidik (guru) dan peserta didik di pelosok-pelosok daerah untuk beradaptasi tentang perkembangan zaman dalam ilmu teknologi. Adaptasi teknologi juga mengacu pada proses atau kemampuan untuk berubah dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi baru atau perubahan dalam penggunaan teknologi yang ada. Beberapa guru mengatakan bahwa pembelajaran yang diberikan mahasiswa kampus mengajar tentang tata cara penggunaan aplikasi yang mengandalkan teknologi dan cara beradaptasi tentang teknologi sangat bermanfaat dan

memotivasi para guru terutama siswa untuk mengetahui fungsi utama perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

Terkait dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional. Teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons adalah pendekatan sosiologis yang menggambarkan masyarakat sebagai sistem kompleks yang terdiri dari berbagai elemen yang berinteraksi dan bekerja bersama untuk memenuhi fungsi-fungsi tertentu (RAHO, 2021). Teori ini menekankan pentingnya norma, nilai-nilai, dan hukum dalam menjaga stabilitas sosial. Mahasiswa program kampus mengajar diharapkan untuk mengikuti norma dan nilai-nilai yang ditetapkan oleh pihak sekolah penempatan agar siswa-siswi, guru dan mahasiswa dapat berinteraksi dengan baik tanpa ada penyimpangan yang terjadi. Program kampus mengajar merupakan salah satu program yang sangat bermanfaat bagi perkembangan kualitas pendidikan dan pemerataan pendidikan yang ada di Indonesia. Tujuan utamanya adalah memberikan wawasan baru, pengalaman praktis, dan perspektif tambahan kepada mahasiswa serta mengenalkan mereka pada pengetahuan dan pengalaman dari luar lingkungan pendidikan mereka. Program ini berkontribusi pada pengembangan akademik, pemahaman konsep, dan inspirasi siswa dalam bidang studi mereka. Selain dari pada itu Teori struktural fungsional menekankan pentingnya fungsi-fungsi yang harus dipenuhi oleh mahasiswa program kampus mengajar agar tetap stabil. Peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh para mahasiswa kampus mengajar memiliki peran utama dalam memenuhi fungsi adaptasi dengan lingkungan dan pencapaian tujuan utama dari program tersebut. Melalui pendidikan, mahasiswa mengajarkan kepada para siswa dan guru sekolah tentang pengetahuan dan keterampilan sehingga mereka dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program kampus mengajar juga dapat berfungsi sebagai saluran untuk pertukaran pengetahuan antara mahasiswa, siswa dan guru. Diskusi dan interaksi dalam program ini menciptakan peluang bagi semua pihak untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Hambatan Implementasi Kampus Mengajar Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Sarana merujuk pada segala bentuk peralatan, fasilitas, atau alat yang digunakan untuk mendukung atau memungkinkan terjadinya suatu aktivitas, proses, atau layanan (Dakhi, 2020). Sarana berperan penting dalam memperlancar dan memfasilitasi berbagai kegiatan. Prasarana adalah istilah yang merujuk pada infrastruktur fisik yang mendukung suatu wilayah, lingkungan, atau organisasi dalam menjalankan berbagai aktivitas atau layanan (Kurniawan & Syahrani, 2021). Dalam adaptasi teknologi, sarana dan prasarana yang baik sangat penting agar teknologi baru dapat diadopsi secara efektif dan memberikan nilai tambah yang diharapkan. Implementasi yang baik memerlukan persiapan yang matang, termasuk memastikan bahwa perangkat keras dan perangkat lunak sesuai dengan kebutuhan, dan bahwa prasarana yang diperlukan tersedia dan siap digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa hambatan yang dialami pada

saat implementasi kampus mengajar di sekolah penempatan adalah sarana dan prasarana. Hambatan dalam sarana dan prasarana merujuk pada rintangan atau kendala yang menghalangi atau menghambat kendala operasional, keterbatasan finansial, dan penggunaan alat dalam lingkungan atau sistem yang ada. Banyak pendidik, siswa, dan administrasi pendidikan mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknologi yang tersedia dan bagaimana menggunakannya secara efektif dalam konteks pendidikan. Beberapa guru mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan atau pemahaman tentang teknologi baru dapat menjadi hambatan dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi dengan efektif. Terutama pada siswa sebab beberapa siswa mungkin tidak memiliki pengalaman atau pengetahuan yang cukup dalam menggunakan teknologi. Ketidakfamiliaran ini dapat menyulitkan mereka dalam mengadopsi dan menggunakan alat-alat teknologi dalam proses pembelajaran. Sehingga, untuk mengatasi hambatan sarana dan prasarana terhadap siswa, perlu dilakukan upaya untuk memastikan akses yang setara terhadap teknologi, memberikan alat pembelajaran digital, keterampilan digital yang memadai, mempertimbangkan kebutuhan individual siswa dalam penggunaan teknologi, dan menjaga lingkungan pembelajaran yang aman dan terfokus.

Kerja sama adalah suatu bentuk interaksi atau kolaborasi antara dua atau lebih individu, kelompok, atau entitas dengan tujuan bersama untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu (Saleh, 2020). Dalam kerja sama, pihak-pihak yang terlibat bekerja bersama, saling berbagi informasi, sumber daya, ide, atau usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada jika mereka bekerja sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa hambatan dalam implementasi kampus mengajar di sekolah penempatan adalah kurangnya kerja sama antar mahasiswa kampus mengajar. Hambatan dalam melakukan kerja sama ialah kurangnya komunikasi efektif, ketidaksertaan kontribusi, konflik personal dan kurangnya keterampilan sosial. Mahasiswa dalam bekerja sama mungkin memiliki tujuan atau motivasi yang berbeda-beda terkait dengan proyek atau tugas yang dikerjakan dan komunikasi yang tidak jelas atau tidak efektif dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman dalam kelompok. Kurangnya komunikasi yang terbuka juga dapat menghambat pertukaran ide dan informasi yang penting. Perbedaan ini dapat menghambat komunikasi dan koordinasi dalam kelompok. Selain dari pada itu, kepercayaan yang rendah antara anggota tim atau kelompok dapat menghambat kolaborasi yang efektif. Jika anggota meragukan niat atau kemampuan satu sama lain, ini dapat mengganggu aliran ide, informasi, dan kerja tim.

Dukungan sekolah adalah serangkaian tindakan, layanan, dan sumber daya yang disediakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan untuk membantu siswa dalam mencapai keberhasilan akademis, sosial, emosional, dan pribadi mereka (Susanto, 2018). Tujuan utama dari dukungan sekolah adalah untuk meningkatkan pembelajaran dan perkembangan siswa, serta membantu mereka mengatasi berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi selama masa pendidikan mereka. Dukungan sekolah merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung perkembangan holistik siswa. Dengan adanya dukungan sekolah yang efektif, maka para mahasiswa memiliki

peluang yang lebih baik untuk meraih potensi mereka secara maksimal (MAULANA, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa hambatan dalam implementasi kampus mengajar di sekolah penempatan adalah kurangnya dukungan sekolah. Hambatan yang didapat dalam kurangnya dukungan sekolah ialah kurangnya mendapat dukungan dari beberapa guru dalam melakukan program kerja, kurangnya pengadaan alat yang akan digunakan dan kurangnya interaksi. Dukungan sekolah sangat lah bermanfaat bagi para mahasiswa kampus mengajar demi berjalanya sebuah program kerja yang mereka konsep secara baik dan efektif. Hal tersebut sangatlah berguna untuk mahasiswa tersebut, akan tetapi hal itu tidak berjalan sesuai yang mahasiswa tersebut harapkan karena mereka dan para pihak stakeholder sekolah kurang membangun interaksi secara emosional sehingga hal tersebut membuat mereka kurang mendapatkan dukungan.

Terkait dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional, Teori struktural fungsional Talcott Parsons menekankan pentingnya fungsi sosial dalam menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam suatu sistem sosial (Maunah, 2016). Program Kampus Mengajar berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di daerah terpencil atau terdepan. Dengan mengirimkan mahasiswa ke daerah-daerah tersebut, program ini membantu memenuhi fungsi sosial penting dalam memberikan akses pendidikan yang lebih baik kepada siswa dan meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah-sekolah serta teori tersebut di perkuat dengan konsep AGIL. Sama halnya dengan program kampus mengajar bahwa setiap anggota tim di program kampus mengajar yang ada di sekolah penempatan harus saling berkolaborasi, loyalitas, tanggungjawab dan mengembangkan amanah dalam menjalankan tujuan dan fungsi dari program tersebut agar sesuai dengan yang diharapkan dari program itu sendiri. Dalam hal ini mahasiswa kampus mengajar dibantu oleh atau dibimbing oleh guru pamong dan para stakeholder yang ada di sekolah harus saling berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menjalankan tujuan serta fungsi dari program kampus mengajar pada sekolah penempatan di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Program ini mampu mendorong pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara mahasiswa dengan para guru di sekolah penempatan tersebut. Mahasiswa dapat belajar tentang realitas pendidikan di sekolah tersebut, sementara para guru juga dapat memperoleh manfaat dari pemikiran segar dan perspektif baru yang dibawa oleh mahasiswa. Sehingga, dengan begitu tujuan dari program kampus mengajar adalah meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil atau terdepan, meningkatkan kualitas pengajaran, membangun kepedulian sosial di kalangan mahasiswa, dan mengatasi kekurangan tenaga pendidik terutama pada peningkatan literasi siswa, numerasi siswa dan adaptasi teknologi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Kampus Mengajar Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Implementasi kampus mengajar tingkat sekolah dasar di Kecamatan

Banggae Kabupaten Majene di antaranya: a) Meningkatkan Literasi, b) Meningkatkan Numerasi, dan c) Adaptasi teknologi. Faktor penghambat dalam implementasi kampus mengajar tingkat sekolah dasar di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene adalah: a) Kurangnya sarana dan prasarana dalam peningkatan Adaptasi teknologi, b) Kurangnya kerja sama antar mahasiswa kampus mengajar dan c) Kurangnya dukungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). *Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia, 3(1), 8–13.
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Deepublish.
- Fadli, N. A., Setiawan, F., Rohmah, I., Nurgiansyah, H., Sari, R., Nurhasanah, I., & Avicena, H. N. (2022). *Kebijakan Progam Kampus Mengajar: Antara Cita Dan Fakta*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(11), 188–196.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). *Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan*. Adiba: Journal of Education, 1(1), 69–78.
- Marlina, Y., & Muhdar, R. (2022). *Merdeka Belajar: Studi Kasus Kampus Mengajar Angkatan 3 di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(23), 448–462.
- MAULANA, R. (2021). *Merdeka Belajar. Kemendikbudristek*.
- Maunah, B. (2016). *Pendidikan dalam perspektif struktural fungsional*. Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 10(2), Pp.159-178.
- Mustari, M. (2022). *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rahman, R. A., Astina, C., & Azizah, N. (2021). *Understanding Curriculum" Merdeka Belajar-Kampus Merdeka" at PBA UNSIQ: Integration Values between Humanistic Ethics and Local Wisdom Resistance*. Seminar Nasional Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Berbasis Integrasi Keilmuan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru, 252.
- RAHO, B. (2021). *Teori sosiologi modern (EDISI REVISI)*. Penerbit Ledalero.
- Saleh, C. (2020). *Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi*. Pustaka Universitas Terbuka, 1.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia*. Elex Media Komputindo.